



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka dalam Kajian Pragmatik

Puji Rahmawati¹, Aida Azizah²,

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, Indonesia

wpujirahma437@gmail.com

abstrak – Pragmatik atau tindak tutur adalah adanya interaksi yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menciptakan hubungan antara pembicara dan mitra tutur agar komunikasi berjalan dengan lancar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan tindak tutur ekspresif pada film Tenggelamnya kapal van der Wijck. Sumber data pada penelitian ini adalah dialog antar tokoh dalam film tersebut. Hasil analisis dapat disimpulkan terdapat 12 tindak tutur ekspresif dalam film diantaranya 3 tindak tutur memuji, 5 tindak tutur mengeluh, 1 tindak tutur ucapan terima kasih, 1 tindak tutur ucapan selamat, 1 tindak tutur mengkritik, dan 1 tindak tutur menyalahkan.

Kata kunci – pragmatik, tindak tutur ekspresif, tenggelamnya kapal van der Wijck

Abstract – Pragmatics or speech acts are interactions between speakers and speech partners who use language as a tool so that communication runs smoothly. This study uses a qualitative descriptive method that describes expressive speech acts in the film Tenggelamnya Kapal van der Wijck. The source of the data in this study is the dialogue between the characters in the film. The results of the analysis can be concluded that there are 12 expressive speech acts in the film including 3 speech acts of praising, 5 speech acts of complaining, 1 speech act of thanking, 1 speech act of congratulating, 1 speech act of criticizing, and 1 speech act of blaming.

Keywords – pragmatics, expressive speech acts, the sinking of the van der Wijck ship

PENDAHULUAN

Pada pragmatik bahasa lebih dikenal dengan istilah tindak tutur (ismiyati dkk, 2020). Peristiwa tindak tutur berarti adanya interaksi yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menciptakan hubungan antara penutur dan mitra tutur (Silitongga dkk, 2022). Penggunaan bahasa yang dipakai oleh penutur memiliki makna dan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh mitra tutur, kemudian mitra tutur memberikan timbal balik sebagai gantinya, hal ini dilakukan secara berturut-turut

kemudian komunikasi berjalan dengan lancar. Komunikasi inilah yang membuat manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan juga emosi terhadap orang lain.

Film didefinisikan sebagai produk budaya dan alat artistik (Effendy, 1986:239). Salah satu film yang menarik untuk dikaji yaitu *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* penulis melakukan penelitian tindak tutur ekspresif. Penulis menggunakan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* sebagai sumber data dalam objek penelitian ini.

Film *Tenggelamnya kapal van der wijk* diadaptasi dari novel karya Buya Hamka. Film ini tayang pada tahun 2013 dan di sutradarai oleh Sunil Soraya. Film ini mengisahkan tentang perbedaan latar belakang sosial yang memisahkan sepasang kekasih, Zainuddin dan Hayati hingga berakhir kematian.

Penggunaan tindak tutur ekspresif merupakan penggunaan ragam tindak tutur. Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang tuturan tersebut mengungkapkan apa yang dirasakan pembicara (Yule, 2014:93). Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur (Pratama dan Utomo, 2020). Tindak tutur ekspresif meliputi memuji, ucapan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menafsirkan tindak tutur ekspresif. Penelitian deskriptif dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dialog tokoh-tokoh yang terdapat dalam subjek penelitian yaitu film *Tenggelamnya Kapal Van der Wejk*, dibuat menjadi kalimat-kalimat tertulis kemudian dijelaskan sesuai konteks. dari penggunaannya.

Sumber data yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah tuturan atau dialog antar tokoh dalam film *Tenggelamnya Kapal Van der Wejk*. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik free-participant listening dan note-taking. Menggunakan teknik free participatory listening berarti penulis hanya menjadi pendengar tanpa terlibat (Mahsun, 2005: 93).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil kajian tindak tutur ekspresif pada film *Tenggelamnya kapal van der Wijck* melengkapi hasil temuan tindak tutur ekspresif pada film tersebut. Dari hasil penelitian ini ditemukan 12 tindak tutur ekspresif yang dapat diklasifikasikan menjadi 3 tindak tutur memuji, 5 tindak tutur mengeluh, 1 tindak tutur ucapan terima kasih, 1 tindak tutur ucapan selamat, 1 tindak tutur mengkritik, dan 1 tindak tutur menyalahkan.

Bentuk tindak tutur ekspresif pada film *Tenggelamnya kapal van der Wijck* karya Buya Hamka:

1. Tindak tutur memuji

Tuturan: "Lihatlah tanah kelahiran ayahmu, subhanallah indah sekali". Tindak tutur antara Zainuddin dan pak cik nya ketika keliling Batipuh melihat-lihat sawah membentang. Kata " Indah sekali" Termasuk dalam jenis memuji, yaitu memuji tanah kelahiran ayah Zainuddin.

Tuturan: "awak mengagumi engku". Tersebut adalah kalimat yang diucapkan abang Muluk kepada Zainuddin, dimana bang Muluk mengagumi Zainuddin yang bertekat sembuh dari sakit hatinya kepada Hayati sang kekasih hati yang tega mengkhianati nya, juga Zainuddin yang mempunyai tekad merantau ke Batavia untuk menjadi seorang penulis yang masyhur.

Tuturan: "Terus terang kisahnya seperti benar-benar terjadi, sangat indah ". Merupakan saat dimana Laras berkunjung ke rumah Hayati dan memberi tahu Hayati mengenai buku 'Teroesir' karya goebahan Z yang sangat indah.

2. Tindak tutur mengeluh

Tuturan: "hidupnya telah dirundung kemalangan sejak kecil, dia yatim piatu dan hanya tinggal dengan pengasuhnya" Merupakan prolog dari film tersebut yang mempunyai maksud bahwa Zainuddin sangat menyedihkan hidupnya.

Tuturan: "ini hujan semalaman ti, tak bisa sekolah. Tidak bisa tamat sekolah karena hujan, bisa jadi orang bodoh aku". Merupakan keluhan Laras terhadap Hayati yang terjebak hujan setelah selesai pengajian.

Tuturan: "saya sadar, saya melarat, anak orang terbuang yatim piatu", merupakan keluhan Zainuddin setelah terusir oleh pendahulunya Hayati dari Batipuh karena dianggap tidak berada, berkecukupan, dan tak jelas asal muasalnya.

Tuturan: "Apa senangnya menulis? Letih tangan awak" Adalah keluhan Abang Muluk ketika disuruh sang ibu menulis dan rajin sekolah.

Tuturan: "semuda ini usiaku, begitu berat duka yang ku tanggung" Merupakan keluhan Zainuddin karena dikhianati oleh Hayati sang kekasih hati, Zainuddin telah diberi pengharapan palsu, patah hati Zainuddin.

3. Tindak tutur ucapan Terima kasih

Tuturan: "Alangkah besar Terima kasih awak atas pertolongan tuan", merupakan saat dimana Hayati mengucapkan terima kasih kepada Zainuddin karena telah dipinjami payung.

4. Tindak tutur ucapan selamat

Tuturan: "selamat ya, buku-buku kita terjual habis" Merupakan masa di mana buku-buku yang ditulis oleh Zainuddin laku di pasaran dan mempunyai peminat yang banyak.

5. Tindak tutur mengkritik

Tuturan: "belilah baju baru engku, masa baju sobek gini masih dipakai" Merupakan ucapan abang Muluk kepada Zainuddin ketika sudah sukses merantau dan pada saat itu Zainuddin masih mengenakan baju sobek.

6. Tindak tutur menyalahkan

Tuturan: "membaca teros, suami pulang tak disambut malah tidur" Merupakan kemarahan Aziz karena baru pulang kerja tak disambut oleh Hayati, karena ketiduran setelah baca buku.

Demikian adalah hasil kajian tindak tutur ekspresif pada film *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* karya Buya Hamka. Semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi pembelajaran sekaligus meningkatkan pemahaman makna tuturan pada film yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ekspresif pada film *Tenggelamnya kapal van der Wijck* dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 tindak tutur ekspresif dan dikelompokkan menjadi 6 jenis tindak tutur diantaranya 3 tindak tutur memuji, 5 tindak tutur mengeluh, 1 tindak tutur ucapan terima kasih, 1 tindak tutur ucapan selamat, 1 tindak tutur mengkritik, dan 1 tindak tutur menyalahkan. Terdapat 3 tindak tutur memuji yaitu : (1) Saat Zainuddin dan pak cik berjalan melihat-lihat kampung tempat lahir ayahnya ia sangat takjub dengan keindahan alamnya. (2) Bang Muluk yang gagumi Zainuddin karena kemauannya untuk bangkit dari keterpurukan. (3) Laras yang memberitahukan Hayati bahwa buku yang dia baca sangat indah ceritanya. Terdapat 5 tindak tutur mengeluh diantaranya: (1) Zainuddin yang malang, anak yatim piatu dan hanya tinggal dengan pengasuhnya. (2) Laras dan Hayati yang terjebak hujan sepulang dari pengajian dan harus sekolah besok pagi. (3) Zainuddin yang melarat, yatim piatu dan diusir dari Batipuh. (4) Abang Muluk mengeluh kalau dia menulis tangannya akan letih. (5) Zainuddin yang muda sudah menanggung duka kala ditinggal menikah oleh Hayati. Terdapat 1 tindak tutur ucapan terimakasih yaitu : saat Hayati mengembalikan payung yang dipinjamkan oleh Zainuddin. Terdapat 1 ucapan selamat :saat buku-buku terjual habis. Terdapat 1 tindak tutur mengkritik: Saat bang Muluk mengomentari pakaian Zainuddin yang sobek, padahal

ia mampu membeli yang baru. Terdapat 1 tindak tutur menyalahkan yaitu: saat Aziz menyalahkan Hayati yang membaca terus sampai lupa melayani suaminya.

REFERENSI

- Silitonga, R. D., Tambunan, M. A., Sirait, J., & Gusar, M. R. S. (2022). Analisis film Herwin Novianto "Sejuta Sayang Untuknya" dari sudut pandang tindak tutur (studi pragmatik). *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(02), 137-152. Doi: <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1837>
- Islamiati, I., Arianti, R., dan Gunawan, G. (2020). Ceramah instruktif dari Yandy Laurens, sutradara film Semara. *Jurnal Pendidikan Rocanian*, 5(2), 258-270. Doi: <https://doi.org/10.37728/jpr.v5i2.338>.
- Pratama, R.K. dan Utomo, APY (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam Dialog stand up comedy Kompas TV Indonesia sesi 3 babe cabita. *Karaka*, 6(2), 90. Doi: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tindak+tutur+ekspresif+ada&btnG=#d=gs_qabs&t=1687245024728&u=%23p%3D-faPUBxr-4J
- Mahesun. 2005. Metode penelitian bahasa. Jakarta: Rajawali Press.